E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3924-3935
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Ni Kadek Resita Wati[1] , Regina Tedjasulaksana[2] , Ni Gusti Kompiang Sriasih[3]

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
[1,2,3] Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: kadekresitawati@gmail.com

Abstrak

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat guna menyediakan layanan kesehatan. Pelaksana utamanya adalah kader yang bertanggung jawab memantau gizi balita melalui pengukuran antropometri bulanan, yang mana salah satu tujuannya adalah mencegah masalah stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kader Posyandu dengan keterampilan pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting* di Desa Tulikup Gianyar. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah kader Posyandu Desa Tulikup yang melibatkan 35 sampel penelitian yang ditentukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling.* Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2025, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan dan mengukur keterampilan menggunakan ceklist. Analisis data menggunakan spearman rank. Nilai *correlation coefficient* menunjukkan nilai 0,335 yang berarti antara kedua variabel meiliki kekuatan hubungan kategori cukup. Nilai *p-value* didapatkan sebesar 0,049 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan responden dalam melakukan keterampilan pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting*.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan; Keterampilan; Antropometri

Abstract

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) managed by, from, and for the community to provide health services. The main implementers are cadres who are responsible for monitoring toddler nutrition through monthly anthropometric measurements, one of the objectives of which is to prevent stunting. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge level of Posyandu cadres and their anthropometric measurement skills for early detection of stunting in Tulikup Village, Gianyar. This study was a descriptive study with a correlational study using a cross-sectional approach. The study population was Posyandu cadres in Tulikup Village, involving 35 research samples determined using non-probability sampling, namely purposive sampling. The research was conducted from September to October 2025. Data collection was carried out by distributing knowledge questionnaires and measuring skills using a checklist. Data analysis used Spearman's rank correlation. The correlation coefficient value was 0.335, which means that the two variables have a moderate relationship. The p-value was 0.049 (<0.05), which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and the skills of respondents in performing anthropometric measurements to detect stunting early.

Keywords: Level of Knowledge; Skills; Anthropometry

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. *Stunting* tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berisiko menurunkan kecerdasan, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, hingga berpengaruh pada produktivitas di masa depan. *Stunting* dapat mulai terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan baru tampak setelah anak berusia dua tahun. (Sari, 2021)

Data *stunting* di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* telah menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024, dari sebelumnya 21,5% di tahun 2023. Sebelumnya, prevalensi *stunting* juga turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 prevalensi *stunting* Bali mencapai 8,7% tertinggi dibandingkan tahun 2023 sebesar 7,2 %. Permasalahan *stunting* di Kabupaten Gianyar masih perlu mendapatkan perhatian bersama, karena berdasarkan hasil SSGI Tahun 2022 *stunting* di Kabupaten Gianyar sebesar 6,3%, artinya mengalami peningkatan sebanyak 1,2% dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 5,1%. Pada tahun 2023, angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Gianyar relatif stagnan dibanding 2022 yaitu tercatat sebesar 6,3 %. Kabupaten Gianyar menargetkan Prevalensi *Stunting* Tahun 2024 sebesar 2,96%.

Salah satu pendekatan utama dalam upaya percepatan penurunan *stunting* adalah melalui penguatan layanan kesehatan tingkat desa, terutama melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu**)**. Posyandu berperan penting dalam mendeteksi dini masalah gizi, memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, serta memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu balita. Kader Posyandu sebagai tenaga sukarelawan yang berasal dari masyarakat memiliki peran sentral dalam menyukseskan kegiatan tersebut, khususnya dalam pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi/panjang badan, dan lingkar lengan atas (LiLA), lingkar kepala (LK). Keberhasilan pelaksanaan pengukuran antropometri di Posyandu sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan kader. Kader tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan alat ukur, tetapi juga harus memahami prosedur standar, teknik pengukuran yang benar, dan pencatatan hasil yang akurat. Kesalahan dalam pengukuran atau ketidaktelitian dalam mencatat data dapat menyebabkan deteksi *stunting* menjadi tidak tepat, yang pada akhirnya berdampak pada intervensi yang kurang optimal. (Aisyah dkk, 2025)

Dalam praktik di lapangan, masih banyak ditemukan kader yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dasar tentang antropometri maupun keterampilan teknis dalam penggunaannya. Beberapa kader mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai, belum terbiasa menggunakan alat ukur modern, atau belum memahami cara membaca hasil pengukuran sesuai standar WHO. Rendahnya pengetahuan ini dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas keterampilan mereka dalam melakukan pengukuran yang akurat dan konsisten. Keterampilan kader sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik akan mendorong kader memahami pentingnya pengukuran yang akurat dan mempraktikkannya secara benar. Penelitian Putri (2022) di Kota Palembang menunjukkan bahwa kader dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 1,86 kali lebih besar untuk memiliki keterampilan buruk dalam pengukuran antropometri dibanding kader yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rohmah (2023) di Puskesmas Campurejo, Kota Kediri, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kader dengan keterampilan penggunaan antropometri kit, dengan nilai p = 0,001. Pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka. Wulandari (2023) dalam penelitiannya di Lampung Tengah mencatat peningkatan rata-rata keterampilan kader dalam pengukuran panjang badan dari 6,08 menjadi 8,84 setelah dilakukan pelatihan, dengan nilai signifikansi p < 0,001. Penelitian lain oleh Rahmawati (2023) di Puskesmas Susoh, Aceh Barat Daya juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dan kemampuan mendeteksi *stunting* secara dini, dengan nilai p = 0,006. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader memiliki dampak

langsung terhadap keterampilan mereka dalam melakukan pengukuran antropometri, yang berperan penting dalam mendeteksi *stunting* sejak dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui wawancara secara langsung kepada Kades Desa Tulikup Gianyar. Desa Tulikup memiliki tujuh Posyandu yang tersebar dalam 11 Banjar Adat. Hasil pengamatan peneliti, pada saat terjun langsung ke Posyandu, salah satu posyandu terdapat kesalahan prosedur terutama pada pengukuran antropometri oleh kader yang kadang dilakukan dengan tidak sesuai. Sepatu / sandal balita tidak dilepas dan balita cukup berdiri di bawah microtoise tanpa memperhatikan posisi kaki, tumit sudah menempel pada tembok atau belum. Pengukuran panjang badan tidak memperhatikan apakah sudah tepat dari ujung kepala sampai ujung kaki, terkadang tidak menekan lutut bayi agar lurus. Posisi timbangan pada saat diseimbangkan tidak tepat pada posisi 'nol'. Kader kadang juga lupa tidak melepas sandal / alas kaki balita pada saat ditimbang. Pengukuran lingkar kepala tidak dilingkarkan secara tepat pada lingkar kepala. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kader yang belum terampil dalam melakukan pengukuran antropometri. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting*".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan studi korelasi. Studi korelasi yaitu suatu penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoatmojo, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Kader pos pelayanan terpadu di wilayah Desa Tulikup Gianyar yang berjumlah 35orang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan anggota populasi, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu tercatat sebagai anggota kader posyandu Desa Tulikup Gianyar, kader yang aktif dalam kegiatan posyandu, pernah bertugas di bagian penimbangan dan pengukuran,

Teknik samping yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan bentuk purposive sampling yaitu pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu atau menggunakan seleksi khusus yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Anam, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden melalui kuisioner atau wawancara yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menggunakan lembar pengumpulan data.

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pernyataan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer Microsoft Excel dengan beberapa tahapan, yaitu editing, coding, scoring, entry, dan tabulating. Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan melalui tahap pengolahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan kader dan keterampilan pengukuran antropometri. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Data berdistribusi normal ($p>0,05$) maka uji analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Pearson* . Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal ($p<0,05$) maka uji korelasi *Spearman* akan menjadi alternatif yang digunakan. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tulikup memiliki jumlah penduduk sekitar 10.030 jiwa pada tahun 2025. Perekonomian desa didominasi oleh industri batu bata merah yang tersebar di hampir seluruh banjar dinas, selain sektor pertanian, perdagangan, serta pekerjaan formal seperti PNS, guru, TNI/Polri, dan karyawan swasta. Desa ini terdiri dari tujuh banjar dinas yang masing-masing memiliki Posyandu aktif dengan total 35 kader.Kegiatan Posyandu di Desa Tulikup berjalan aktif dan berprestasi, terbukti dengan keterwakilan desa dalam Lomba Kader Posyandu tingkat Provinsi Bali tahun 2025. Desa Tulikup berada dalam wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I.

Berdasarkan data Kabupaten Gianyar tahun 2024, prevalensi wasting sebesar 1,3%, stunting 4,3%, dan underweight 3,6%, dengan tren peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Meskipun angka gizi buruk telah berada di bawah target Renstra 2024–2026 (<15%), upaya terpadu tetap diperlukan untuk mengatasi faktor-faktor penyebab masalah gizi balita, seperti penyakit infeksi, pola konsumsi, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, pola asuh, sanitasi, dan akses layanan kesehatan. Data status gizi anak tahun 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I menunjukkan bahwa dari 3.327 anak yang diukur, terdapat 53 anak (1,6%) dengan berat badan kurang, 49 anak (1,5%) mengalami stunting, 22 anak (0,7%) mengalami gizi kurang, dan tidak ditemukan kasus gizi buruk.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh kader Pos Pelayanan Terpadu yang berada di Desa Tulikup yang sesuai dengan kriteria insklusi dan ekslusi sebanyak 35 orang. Hasil tentang gambaran karakteristik responden akan disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
26-32	3	8,6
33-39	6	17,1
40-46	12	34,3
47-55	14	40,0
Total	**35**	**100,0**
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	2	5,7
Pendidikan Menengah	31	88,6
Pendidikan Tinggi	2	5,7
Total	**35**	**100,0**
Pekerjaan		
IRT	5	14,3
Pegawai Negeri	8	22,9
Pegawai Swasta	12	34,3
Pedagang	10	28,6
Total	**35**	**100,0**
Lama Bekerja Kader		
3-8	8	22,9
9-14	7	20,0
15-20	18	51,4
21-25	2	5,7
Total	**35**	**100,0**

Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu dalam Pengukuran Antropometri untuk Mendeteksi Dini *Stunting* di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Variabel	N	Min	Mak	Median	Mean
Tingkat Pengetahuan	35	70	95	90	88,86

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader Pos Pelayanan Terpadu dalam pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting* di Posyandu Desa Tulikup Gianyar, didapatkan hasil rata-rata yang diperoleh adalah 88,86 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 95.

Mengidentifikasi Keterampilan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup

Hasil identifikasi keterampilan kader pos pelayanan terpadu dalam pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting* di Posyandu Desa Tulikup disajikan pada tabel 5

Gambaran Keterampilan Kader Pos Pelayanan Terpadu dalam Pengukuran Antropometri untuk Mendeteksi Dini *Stunting* di Posyandu Desa Tulikup

Variabel	N	Min	Mak	Median	Mean
Keterampilan	35	74,29	97,14	85,71	86,69

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa keterampilan kader Pos Pelayanan Terpadu dalam pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting* di Posyandu Desa Tulikup Gianyar, didapatkan hasil rata-rata yang diperoleh adalah 86,69 dengan nilai terendah 74,29 dan tertinggi 97,14.

Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan kader pos pelayanan terpadu dengan keterampilan pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting* di Posyandu Desa Tulikup Gianyar disajikan pada tabel 6

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri untuk Mendeteksi Dini Stunting di Posyandu Desa Tulikup Gianyar.

Variabel	n	Min	Mak	*Mean*	*r*	*p-value*
Tingkat Pengetahuan	35	70	95	88,86	0,335	0,049
Keterampilan	35	74,29	97,14	86,69		

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji *spearman rank,* didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan sebesar 88,86 dan nilai rata-rata skor keterampilan sebesar 86,69. Nilai *correlation coefficient* menunjukkan nilai 0,335 yang berarti antara kedua variabel meiliki

kekuatan hubungan kategori cukup, nilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi nilai tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi nilai keterampilan responden. Nilai *p-value* didapatkan sebesar 0,049 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan responden dalam melakukan keterampilan pengukuran antropometri untuk mendeteksi dini *stunting*.

B. Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader Posyandu Desa Tulikup dalam pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting tergolong baik, dengan nilai rata-rata 88,86, nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 95. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pengukuran antropometri sebagai upaya deteksi dini stunting pada balita.

Pengetahuan kader merupakan faktor penting dalam menjamin ketepatan dan keakuratan hasil pengukuran. Meskipun keterampilan pengukuran kader sudah cukup baik, akurasi hasil pengukuran masih dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan teknis. Oleh karena itu, pelatihan kader secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pengukuran yang sesuai standar sehingga data pertumbuhan balita yang dihasilkan valid dan dapat digunakan sebagai dasar intervensi gizi yang tepat.

Faktor usia juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya usia, pengalaman dan pemahaman cenderung meningkat, meskipun pada usia tertentu kemampuan menerima dan mengingat informasi baru dapat menurun. Selain usia, pendidikan menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan. Pendidikan membantu seseorang menerima informasi dengan lebih baik, berpikir secara kritis, dan mampu menganalisis masalah yang dihadapi.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas kader Posyandu di Desa Tulikup memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu sebanyak 31 orang (88,6%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, kader dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tetap dapat memiliki pengetahuan yang baik apabila memperoleh informasi dan pelatihan yang memadai dari berbagai sumber.

Meskipun secara umum tingkat pengetahuan kader tergolong baik, hasil penelitian masih menunjukkan adanya beberapa kader yang belum melakukan pengukuran antropometri sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) atau checklist yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan penyegaran materi secara berkala agar seluruh kader mampu menerapkan prosedur pengukuran dengan benar dan konsisten.

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan kader Posyandu di Desa Tulikup sudah berada pada kategori baik dan didukung oleh tingkat pendidikan yang relatif memadai. Namun, pelatihan berkelanjutan serta penguatan pemahaman mengenai standar pengukuran antropometri tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu dan mendukung deteksi dini stunting yang lebih akurat.

Keterampilan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kader Posyandu Desa Tulikup dalam melakukan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting tergolong baik, dengan nilai rata-rata 86,69, nilai terendah 74,29, dan tertinggi 97,14. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mampu melaksanakan pengukuran antropometri sesuai prosedur yang diperlukan untuk menilai status gizi balita.

Kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak. Data hasil pengukuran antropometri digunakan sebagai dasar pelaporan kepada Puskesmas, penyusunan program gizi, serta pengambilan kebijakan kesehatan oleh pemerintah. Oleh karena itu, keterampilan kader dalam melakukan pengukuran yang tepat sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang akurat dan menghindari kesalahan dalam penentuan status gizi maupun deteksi stunting.

Keterampilan kader dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman mengenai antropometri, termasuk penggunaan alat ukur, prosedur pengukuran yang benar, pencatatan hasil, serta pemahaman tentang stunting dan pentingnya deteksi dini. Pemahaman yang baik akan membantu kader mengurangi kesalahan pengukuran dan memberikan informasi yang tepat kepada petugas kesehatan maupun keluarga balita.

Selain pengetahuan, pengalaman kerja juga berperan dalam meningkatkan keterampilan kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama bekerja sebagai kader Posyandu adalah 13,26 tahun, dengan masa kerja antara 3 hingga 25 tahun. Pengalaman yang panjang memungkinkan kader lebih terampil karena telah terbiasa melakukan kegiatan pengukuran secara berulang dan menangani berbagai kondisi di lapangan.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pengukuran, seperti penggunaan alat baru yang masih memerlukan adaptasi, alat yang belum dikalibrasi, pengukuran yang dilakukan terburu-buru, anak yang tidak kooperatif, serta pengukuran tinggi badan yang dilakukan pada permukaan yang tidak rata. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi akurasi hasil pengukuran.

Secara keseluruhan, keterampilan kader Posyandu dalam pengukuran antropometri di Desa Tulikup sudah berada pada kategori baik. Namun, peningkatan pengetahuan, pelatihan berkala, serta pemeliharaan dan kalibrasi alat ukur tetap diperlukan untuk memastikan hasil pengukuran yang lebih akurat dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan stunting pada anak.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Pos Pelayanan Terpadu Dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri Untuk Mendeteksi Dini *Stunting* Di Posyandu Desa Tulikup Gianyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kader Posyandu adalah 88,86 dan rata-rata skor keterampilan sebesar 86,69. Analisis statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,335 yang mengindikasikan adanya hubungan dengan kekuatan sedang/cukup antara tingkat pengetahuan dan keterampilan kader. Nilai p-value sebesar 0,049 (<0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, maka semakin baik pula keterampilan mereka dalam melakukan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting.

Pengetahuan dan keterampilan merupakan aspek yang saling berkaitan dalam pelaksanaan tugas kader Posyandu. Pengetahuan yang baik mengenai prosedur pengukuran antropometri, penggunaan alat, serta interpretasi hasil pengukuran akan membantu kader melakukan pengukuran secara lebih tepat dan akurat. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian status gizi balita yang berpotensi berdampak pada ketidaktepatan intervensi gizi yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Penelitian Prasetyowati (2024) menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pengukuran antropometri (p=0,000). Penelitian Alkadrie dkk. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan antropometri dan keterampilan pengukuran, khususnya dalam pengukuran panjang badan dan tinggi badan sebagai indikator stunting. Selain itu, penelitian Wulandari (2023) membuktikan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan kader secara signifikan,

sedangkan Rahmawati (2023) menemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan kader dan kemampuan deteksi dini stunting (p=0,006).

Berbagai penelitian lain juga memperkuat temuan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pembinaan rutin dapat meningkatkan kualitas serta akurasi pengukuran antropometri. Kader yang memiliki pemahaman teknis yang baik cenderung menghasilkan data pertumbuhan balita yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan teknis masih menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan pengukuran di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan kader Posyandu. Oleh karena itu, pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader, terutama bagi kader yang masih memiliki pengetahuan rendah. Upaya ini penting untuk memastikan kualitas pengukuran antropometri yang akurat sehingga deteksi dini stunting dan penanganan masalah gizi pada balita dapat dilakukan secara lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan kader Posyandu di Desa Tulikup, Gianyar, mengenai pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 88,86. Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri juga menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,69. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting ($p = 0,049$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki kader, maka semakin baik pula keterampilan mereka dalam melakukan pengukuran antropometri sebagai upaya deteksi dini stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Y. L., Arini, F. A., Dan Ilmi, I. M. B. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Negeri Lesluru, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, *2*(2), 128–135. Https://Doi.Org/10.53823/Jpgkm.V2i2.110

Andrey, H. (2021). *Alat Pengukuran Lingkar Kepala Bayi Berbasis Metoda Lingkaran Ellipse*. 30–32.

Anam, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Medika.

Achjar, K. A. H., Anwar, T., Raji, H. F., Alita, R., Sulistiyorini, D., Maidartati, M., Puspikawati, S. I., Mahihody, A. J., Daniela, C., Dan Judijanto, L. (2024). *Stunting*. Pt. Green Pustaka Indonesia.

Ariga, R. A. (2021). *Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Berbagai Usia Seri Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan*. Deepublish.

Budiman, H., Rianto, A. *Kapita Selekta Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2015. Citerawati, W. Y (2022). Antropometri Gizi Penggunaan, Pemeliharaan, Dan Kalibrasi

Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. 2024. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2024. Gianyar: Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.

Djajadi, I. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dahlan, S. (2016). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. (E.3, Ed.). Jakarta : Salemba Medika. Repositori Politeknik Kesehatan Denpasar.

Darsini, S., Fahrurrozi, M., Dan Cahyono, H. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo.

Efendi, F., Dan Makhfudli. (2015). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Fitranti, D.Y. (2023) Panduan Praktikum Penilaian Status Gizi. 1st Edn, Uin Walisongo Semarang. 1st Edn. Semarang.

Febriyanti, Endah, T. A., Purnamawati, D., Handari, S. R. T., Dan Pasaribu, E. S. (2025). Akurasi Presisi Pengukuran Antropometri Balita Oleh Kader Posyandu Dalam Mengidentifikasi Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Sadeng Pasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 13(1), 27–42. Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm

Faizah, R. N., Ismail, I., Dan Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Angka *Stunting*. As-Syar'i: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Cholifah, N., Dan Nuriyanah, N. (2017). *Terapi Komplementer Dalam Kehamilan*. Bandung: Alfabeta.

Keluarga, 6(1), 87–96. Https://Doi.Org/10.47467/As.V6i1.5738

Febriyanti, F. (2025). Akurasi Dan Presisi Pengukuran Antropometri Balita Oleh Kader Posyandu Dalam Mengidentifikasi Kejadian Stunting Di Puskesmas Sadeng Pasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(1).

Fitrianingsih, A. D. R., Rizkika, M. A., Musyaropah, N., Dan Anggrahini, S. G. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri Kader Posyandu Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting: Improving The Anthropometric Measurement Skills Of Posyandu Cadres, As An Effort To Detect Early Stunting. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 221–232.

Hulu, A. (2018). *Teknologi Timbangan Digital Dan Aplikasinya Di Berbagai Bidang.*
Jakarta: Pustaka Teknik.

Hidayat, A. A. A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Igiany, P. D., Asriati, Y., Okta, Y. A. Dan Nikmah, N. S., 2022. Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Sistem Lima Meja Di Posyandu Teratai Xii Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Juli. 2 (2).*

Iswarawanti, D. N. (2021). Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. J*urnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173. Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/290134780.Pdf

Janah, U. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekskklusif Di Posyandu Dusun Ngasinan Kidul Kecamatan Kalikajar Kabaupaten Wonosobo*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kamilah, C. (2024). *Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Tentang Penggunaan Alat Antropometri Dalam Deteksi Dini Balita Stunting Di Kecamatan Katingan Tengah*. (Doctoral Dissertation, Poltekkes Palangka Raya)., 16.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri; 2021

Kementerian Kesehatan Ri. (2021). B*uku Bacaan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan Ri, 1–28.* Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Kumpulan-Media-Buku- Bacaan-Kader-Posyandu.

Khadijah, S. R. (2020). Perbedaan Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Ibu Hamil Dengan Mual Muntah Trimester I Di Bpm Nina Marlina Bogor, Jawa Barat, Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, *1*(2), 79–86.

Khair, Z., Dan Hotimah, H. (2024). Penguatan Kompetensi Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Tumbuh Kembang Balita Di Desa Dopang Gunung Sari Lombok Barat. *Unity: Journal Of Community Service*, *1*(1), 10–14.

Kisnawaty, S. W., Mustikaningrum, F., Dayanti, A. R., Afifah, A., Styaningsih, A., Dan Luthfilhadi, F. H. (2025). Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Dan Cara Pengukurannya Terhadap Pengetahuan Kader Di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 94–106.

Ludya, M., Herlambang, Y. Dan Yunidar, D. (2023) Produk Alat Ukur Tinggi Dan Berat Badan Pendeteksi *Stunting* Dengan Fitur Hiburan Untuk Anak Usia 2-5 Tahun, Productum: *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 6(1), Pp. 51-62. Https://Doi.Org/10.24821/Productum.V6i1.7685

Manuaba, I. B. G. (2015). *Pengantar Ergonomi Dan Fisiologi Kerja Untuk Produktivitas Dan Keselamatan Kerja.* Jakarta: Ui Press.

Nurmala. (2018). *Tinjauan Tentang Pengetahuan*. Dalam *Skripsi: Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Sinaga Tentang Pencegahan Health Care Associated Infection* (Hal. 51–58).

Notoatmodjo, S. 2018*, Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta

Natalia Walten, D. E., Wahyuningrum, T., Dan Frilasari, H. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Puskesmas Puri*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni.

Nomleni, D. S., Nahak, M. P. M., Dan Goa, M. Y. (2021). Studi Deskriptif: Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Penilaian Status Gizi Balita Di Puskesmas Alak. *Chmk Applied Scientific Journal*, *4*(1), 29–40.

Nuryanti, S. (2016). Efektifitas Aromaterapi Inhalasi Peppermint Dan Ingesti Lemon Terhadap Penurunan Mual Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Bpm Ny. Marminah Purwodadi. *Karya Ilmiah*.

Puspitasari, A. (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, *6*(6), 9–33.

Pakpahan, R., Siregar, L., Dan Simanjuntak, D*. (2021). Konsep Pengetahuan Dalam Kesehatan Masyarakat*. Medan*:* Pustaka Medis.

Pratiwi, R. A., Dan Nugroho, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengukuran Antropometri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 45–52.

Putri, A. (2022). *Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dengan Keterampilan Pengukuran Antropometri Dalam Pencegahan Stunting Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Kota Palembang).

Putri, H. M. H., Dan Alifia, D. (2025). Urgensi Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu. *Jurnal Kajian Praxis Pendidikan Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 28–32.

Robbins,Stephen P. 2020. *Perilaku Organisasi,* Edisi V. Jakarta : *Pearson Education Asia.*

Rustam, M. Z. A., Dan Riestiyowati, M. A. (2023). Indikator Input Sistem Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *8*(2), 102–111.

Rusyantia, A., Putri, S., Dan Sari Arsyad Temenggung, M. (2025). Dalam *Skripsi* Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang 2024. *Journal Of Dietetics Science*, 1, 7–14. Https://Ejurnal.Poltekkes- Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jds

Rahmah, F. Dan Salsabila, F.F. (2022) Uji Kalibrasi Alat Ukur Massa Pada Neraca Analitik Menggunakan Metode Perbandingan Langsung, String (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi), 7(1), P.24. Available At: Https://Doi.Org/10.30998/String.V7i1.12138.

Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(2), 110–118.*

Rohmah, D. *(2023). Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Keterampilan Penggunaan Antropometri Kit Di Puskesmas Campurejo, Kota Kediri.* Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta 12130, Indonesia

Silalahi, U., 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung*: Refika Aditama. Setyawati, S. (2019). Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta

Sari, N. D. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Volume 2 ; Nomor 1 Mei Tahun 2021 Issn E : 2774-3519. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 3.

Sinaga, S. E. N. (2021). *The Effect Of Health Promotion In Improving The Attitudes Of Health Students In Carrying Out The Health Protocol To Prevent Covid-19*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 8(2), 178–183. Https://Doi.Org/10.26699/Jnk.V8i2.Art.P178-183

Suarniti, W., Mahayati D. (2023). Implementasi Gerakan Badung Sehat Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Penurunan *Stunting* Di Desa Kekeran Badung: Pendekatan Holistik, Integratif, Tematik, Dan Spatial (Hits). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Https://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id

Sudrajat, A. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Dan Aplikasi.*
Bandung: Refika Aditama.

Simatupang, M. Y., Gultom, S., Dan Rahman, A. (2024). *Manajemen Pelatihan Kompetensi Bidan Berbasis Partisipatif, Inovatif Dan Kolaboratif Untuk Pencegahan Stunting*. Penerbit P4i.

Simbolon, D., Lestari, L. K., Andriani, L., Dan Setia, A. (2024). *Presisi Dan Akurasi Pengukuran Panjang Dan Tinggi Badan Anak*. Penerbit Nem.

Sitanggang, T. W., Dan Werdana, Y. I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, *4*(1), 41–50.

Sovitriana, R., Budilaksono, S., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Trikariastoto, S. T., Nurina, N., Dan Kencana, W. H. (2024). Optimalisasi Pelatihan Kader Posyandu Dan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Desa Margaluyu, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(2), 1700–1710.

Subratha, H. F. A., Dan Kusumayuni, D. A. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perubahan Berat Badan Trimester 1 Di Puskesmas Baturiti 1 Tahun 2017. *Jurnal Medika Usada*, *1*(1).

Sulistiyanto, A. D., Jauhar, M., Lestari, D. T., Rahmawati, A. M., Suwandi, E. W., Kartikasari, F., Dan Pusparatri, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *14*(2), 425–436.

Suprayitno, A., Dan Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish.

Tanjung, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Kesehatan*.
Jakarta: Salemba Medika.

Thahadi, M (2021). *Smart Learning Skill 4.0: Prinsip, Strategi, Dan Teknik-Teknik Belajar Cepat Dan Efektif Untuk Eksekutif, Profesional, Guru/Dosen, Dan Pelajar/Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Widyawati, N. *(2020). Definisi Pengetahuan. Dalam Tinjauan Teori Kesehatan Masyarakat* (Hlm. 15–17). Jakarta: Pustaka Ilmu.

Wahyuni, S., Mose, J. C., Dan Sabarudin, U. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kader Posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 3(2), 95–101.*

Wulandari, S. (2023). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Di Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.

Widayati, W. N., Astuti, A. P., Dan Adimayanti, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Asi Eksklusif Yang Baik Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, *2*(2), 53–56.

Widiansari, F. E., Anggryni, M., Tiwery, I. B., Dan Amalia, A. A. (2023). *Keaktifan Kader Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita*. Penerbit Nem.

Yuliani, A., Dan Fitriani, A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 178–183. Https://Doi.Org/10.26699/Jkm.V8i2.Art.P178-183

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., Dan Neviyarni, S. (2017). Dalam *Skripsi Hubungan Gaya Belajar Dan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Konselor, 6(1), 18-23.

Zuhri, M. (2019)**.** *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media

Zalela, Z., Prasiwi, W. M., Dan Purnamawati, D. (2024). Efektivitas Pelatihan Kader Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Dan Keterampilan Kader Di Puskesmas Pasar Minggu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 145–157.

Zirva, A., Zara, N., Dan Akbar, M. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Mengenai Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6 Sampai 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *1*(1), 13.